

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Pada penelitian diketahui bahwa, terdapat cara/siasat yang dapat dilakukan untuk pergerakan penduduk ke tempat tujuan setelah tidak menggunakan transportasi air. Diantaranya dapat transit transportasi lain atau berjalan kaki. Berdasarkan teori yang digunakan untuk analisis, kedua cara tersebut dipertimbangkan berdasarkan dua faktor yaitu jarak dan waktu (Siwi & Anita, 2014). Jika jarak terlalu jauh pejalan kaki akan memilih untuk naik transportasi, dan permasalahan bila waktu siang hari akan mengganggu kenyamanan pejalan kaki, yaitu suhu tinggi akibat panas matahari. Maka, fasilitas penunjang pejalan kaki sangat harus diperhatikan, untuk kenyamanan saat berjalan kaki. Pada penelitian juga diketahui perbandingan transportasi air dengan transportasi darat (angkot dan bus) yang mengarah ke utara-selatan. Terlihat bahwa transportasi air hanya bisa menjangkau titik tempat yang berada di sekitar sungai saja. Selebihnya untuk mencapai tempat yang jauh dari sungai bisa menggunakan transportasi lain.

5.2. Kesimpulan Perancangan

Perancangan *mixed-use* waterfront dengan konsep *Harmonic In Diversity* bertujuan untuk membuat kawasan *waterfront* Sungai Cisadane, Kota Lama Tangerang menjadi destinasi wisata rekreasi dan wisata budaya di Kota Tangerang. Hasil penelitian yaitu berupa kegiatan yang hadir di promenade Sungai Cisadane dan sekitarnya dengan batasan Kawasan Kota Lama Tangerang. Kawasan *waterfront* ini diharapkan dapat menjadi tempat wisata rekreasi pinggir sungai, wisata kuliner, dan wisata budaya.

Perancangan kawasan *waterfront* Sungai Cisadane berdasarkan komponen pembentuk *waterfront* PPS (Gambar 4.21 dan Gambar 4.22):

1. Penyediaan ruang dan kegiatan untuk mendukung komponen *community space*, seperti *street vendor space* untuk wisata kuliner, dermaga untuk wisata air (*waterbus* dan dayung *kayak*), dan ruang terbuka publik seperti *riverside theater*, *outdoor seating*, dan *dancing fountain*. *Cultural centre* juga menjadi pendukung komponen *community space*, yaitu untuk para penggiat seni dan budaya.
2. Perancangan ruang publik untuk menciptakan aktivitas *waterfront* yang *public priority*, seperti wisata kuliner dipinggir sungai, rekreasi menikmati pemandangan Sungai Cisadane, dan wisata air (dayug perahu kayak).
3. Kawasan waterfront terhubung dengan tempat sekitar, seperti Pasar Lama dan Permukiman Cilame. Zona ruang publik, yaitu *courtyard* juga memudahkan pengunjung untuk mengakses dari Pasar Lama ke *promenade* Sungai Cisadane untuk mewujudkan *waterfront* yang *place connect*.
4. Penyediaan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan wisata budaya dan wisata rekreasi di kawasan *waterfront*, seperti *cultural centre*, *street vendor space*, *promenade*, dan dermaga yang menjadi *asset* rancangan. Rancangan merespon site dengan membuka akses ke Pasar Lama dan Permukiman Cilame sebagai bentuk respon *context*.
5. Perancangan bercampur dengan fungsi lain yang menjadikan kawasan *mix-use*, seperti *cultural centre* dan *street vendor space*.
6. Penyediaan pohon sebagai *natural canopy* pada ruang publik *outdoor*, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman.

5.3. Saran Penelitian

Saran penulis kepada pembaca yang membuat penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama lagi. Pada penelitian ini penulis merasa kurang survey lapangan untuk mengetahui informasi lebih detail mengenai Sungai Cisadane dan Transportasi Umum Kota Tangerang. Penulis menyarankan agar pembaca bisa lebih banyak mengetahui/survey tempat kejadian

lebih dalam, karena penelitian berhubungan dengan eksisting transportasi umum darat yang ada di Kota Tangerang. Disamping hal tersebut, penulis juga menyarankan untuk mencari data RTRW Kota yang lebih valid dan lengkap. Pada data RTRW tersebut dapat mempermudah penelitian untuk mengetahui perencanaan kota ke depannya. Pencarian data rute trayek, penulis masih kurang dalam pencarian data tersebut, dikarenakan informasi yang terbatas.

5.4. Saran Perancangan

Saran penulis untuk proses perancangan waterfront agar perancangan selanjutnya diharapkan dapat lebih berkembang nantinya. Saran dari penulis, yaitu:

1. Lebih dalam untuk mencari data dan informasi lapangan terkait kegiatan-kegiatan yang ada di pinggir sungai, sehingga perancangan *waterfront* dapat lebih optimal dan mampu menjadi destinasi wisata yang menarik pada kota.
2. Lebih banyak untuk studi teori dan preseden, karena hal tersebut penting untuk ide-ide perancangan.
3. Keterkaitan bahasan topik dengan hasil perancangan diharapkan dapat lebih diperhatikan, agar menjadi desain yang memiliki proses yang baik dan jelas asal-usulnya.
4. Perancangan *waterfront* sebaiknya juga memperhatikan aspek-aspek fisik dan non-fisik, seperti lingkungan dan budaya setempat agar terciptanya perancangan yang menyatu dengan sekitarnya.